

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kualitatif naturalistik. Prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pendekatan naturalistik dipandang sesuai karena data yang akan diperoleh dari lapangan lebih banyak menyangkut perbuatan dan kata-kata responden yang tidak dipengaruhi dari luar atau subyek penelitian diupayakan bersifat alami dan apa adanya. Walaupun demikian penulis bukan berarti tidak mengabaikan data yang bersifat dokumenter. Data dokumenter tetap penulis pergunakan sepanjang data-data tersebut dapat menunjang pencapaian tujuan penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat S. Nasution (1996 : 5) yang menegaskan bahwa “penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penggunaan metode penelitian naturalistik lebih mengutamakan kemampuan untuk mengakrabkan diri dengan fokus dan subyek penelitian.

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik, peneliti berupaya mendeskripsikan data apa adanya dan wajar sebelum dianalisis,



sesuai dengan karakteristik penelitian naturalistik sebagaimana diungkapkan

oleh S. Nasution (1996 : 9-12), yaitu :

1. Sumber data ialah situasi yang wajar atau "*natural setting*".
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian.
3. Sangat Deskriptif.
4. Mementingkan proses maupun produk.
5. Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan sehingga dapat memahami masalah atau situasi.
6. Mengutamakan data langsung atau "*first hand*".
7. Data atau informasi dari satu pihak harus di cek kebenarannya dengan memperoleh data itu dari sumber lain (*triangulasi*).
8. Menonjolkan rincian kontekstual.
9. Subyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti.
10. Mengutamakan *perspektif emic*, artinya mementingkan pandangan responden
11. Verifikasi antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif.
12. Sampling yang purposif
13. Menggunakan "*audit trail*" untuk mengetahui apakah laporan peneliti sesuai dengan data yang dikumpulkan.
14. Partisipasi tanpa mengganggu untuk memperoleh situasi yang wajar.
15. Mengadakan analisis sejak awal dan sepanjang melakukan penelitian.
16. Disain penelitian tampil dalam proses penelitian.

2. Asumsi penelitian

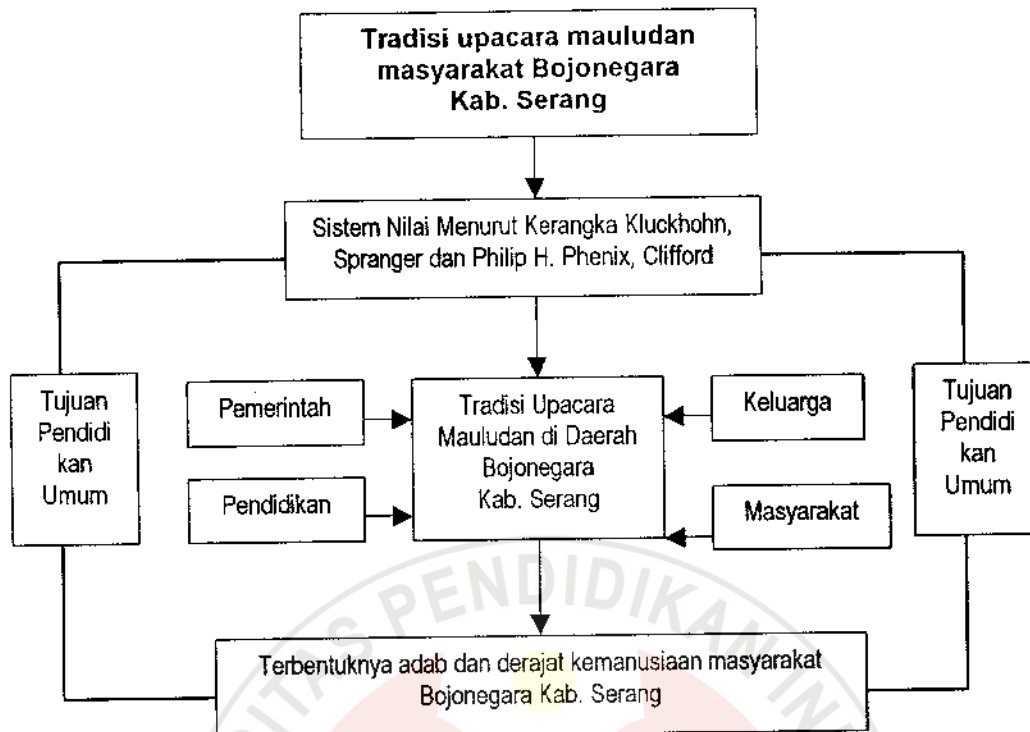
Asumsi dapat didefinisikan sebagai kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian (Bogdan : 30 – 31). "Asumsi merupakan suatu pendirian yang dapat dipergunakan untuk memulai suatu pemikiran ke arah pemecahan suatu masalah". (Soegarda Poerbakawatja & Abu Hasyim Harahap : 1981:30). Asumsi tersebut berusaha memahami perilaku manusia dari kerangka berpikir dan bertindak, sehingga yang penting adalah kenyataan yang terjadi sebagaimana yang di bayangkan atau dipikirkan oleh subjek.

Metode kualitatif-naturalistik merupakan tradisi yang berkembang dalam penelitian ilmu-ilmu sosial yang bergantung pada pengamatan manusia

sesuai dengan bahasa dan peristilahannya, sehingga berusaha untuk memperlakukan subyek penelitian sealamiah mungkin. Oleh karena itu, penelitian ini lebih tepat mempergunakan *naturalistic paradigm* yang memiliki beberapa karakteristik sebagaimana di ungkapkan oleh Lexy J. Moleong (1996 :31 – 33), yaitu :

- 1) Kenyataan adalah ganda, dibentuk dan merupakan keutuhan.
- 2) Pencari tahu dan yang tahu aktif bersama, saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga tidak dapat dipisahkan.
- 3) Dalam kemungkinan generalisasi, hanya waktu dan konteks yang mengikat hipotesis kerja yang dimungkinkan.
- 4) Setiap keutuhan berada dalam keadaan mempengaruhi secara bersama sehingga sukar membedakan mana sebab mana akibat.
- 5) Inkuiri terikat nilai.

Dengan demikian *naturalistic paradigm* dapat dipandang sebagai dasar tilikan yang berusaha memahami berbagai permasalahan secara lebih komprehensif, integralistik dan holistik sehingga apabila tema penelitian ini digambarkan dalam suatu bagan akan terlihat seperti di bawah ini :



Gambar 2
Paradigma Penelitian

B. Tahap – Tahap dan Prosedur Penelitian

1. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap Orientasi

Tahap orientasi dilakukan untuk mendapatkan informasi awal mengenai rencana tema penelitian yang akan diajukan serta mempertajam masalah dan fokus penelitian, sebelum disain penelitian disusun. Pada tahap ini penulis mengunjungi beberapa daerah atau desa yang ada di Bojonegara, untuk mengadakan wawancara pendahuluan di sekitar tradisi upacara mauludan yang diselenggarakan oleh masyarakat desa. Kegiatan tersebut

diharapkan dapat mempertajam fokus bagi kemungkinan dilakukan penelitian secara mendalam sebagai dasar bagi tahap selanjutnya.

Tahap Eksplorasi

Berdasarkan pengumpulan data pada tahap orientasi, diperoleh gambaran dan paradigma yang semakin terarah sehingga memberikan arah yang semakin jelas bagi dilakukannya teknik pengumpulan data, baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi.

Pada tahap ini penulis mulai melakukan wawancara kepada subjek yang telah ditentukan, di samping melakukan observasi secara langsung, sehingga diperoleh data yang lengkap. Subjek penelitian mulai berkembang sesuai dengan tuntutan informasi, begitu juga teknik –teknik pengumpulan data semakin beragam. Pada intinya tahap ini meliputi kegiatan :

- 1) menyusun dan menentukan sumber data yang dapat dipercaya untuk memberikan informasi tentang tema penelitian, misalnya ulama, budayawan, cendikiawan atau aparat pemerintah;
- 2) menyusun pedoman wawancara dan observasi resmi yang akan digunakan di lapangan sebagai instrumen penelitian;
- 3) Mengadakan wawancara dengan subjek penelitian, disamping melakukan observasi terhadap pelaksanaan prosesi atau upacara mauludan;

- 4) mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi;
- 5) menyusun hasil laporan yang meliputi kegiatan mendeskripsikan, menganalisis dan menafsirkan data hasil penelitian secara terus menerus sampai tuntas.

c. Tahap *Member Check*

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh tingkat kredibilitas hasil penelitian sehingga informasi yang diperoleh mendapatkan pembenaran dari subjek penelitian. Tahap *member check* ini meliputi kegiatan :

- 1) menyusun laporan penelitian yang diperoleh dari tahap eksplorasi; dan
- 2) menyampaikan laporan tersebut kepada masing-masing responden untuk diperiksa ulang kebenarannya.

d. Tahap Triangulasi

Tahap ini merupakan pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pambanding terhadap data yang ada. Tahap ini dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

- 1) membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara;
- 2) membandingkan informasi yang diperoleh dari pihak penyelenggara tradisi upacara mauludan yakni masyarakat dengan para ulama, cendikiawan dan generasi muda; dan

- 3) membandingkan situasi dan kondisi subjek penelitian dengan situasi dan kondisi orang atau masyarakat di luar subjek penelitian.

e. Tahap *Audit Trail*

Tahap ini diperlukan karena berguna untuk membuktikan keabsahan dan kebenaran data yang ditampilkan dalam penulisan ini, dan setiap data yang ditampilkan di sertai dengan keterangan yang menunjukkan sumber sehingga data mudah ditelusuri.

2. Prosedur Penelitian

a. Menentukan jenis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, karena cara kerja data tersebut selain berpedoman dan bersumber pada hasil pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, juga dilakukan dengan memanfaatkan kondisi di lokasi penelitian secara fleksibel, sehingga berbagai kemungkinan yang berkembang di lokasi yang terkait dengan pengumpulan data dapat dihimpun untuk melengkapi pengolahan dan penganalisaan hasil penelitian.

b. Menentukan lokasi

Dari sepuluh desa yang terdapat di Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang, lokasi yang dipilih untuk dijadikan objek penelitian adalah Desa Margasari, Desa Argawana, dan Desa Banyuwangi. Dipilihnya ketiga desa tersebut karena :



- 1) Masing-masing desa tersebut memiliki sejumlah masjid berukuran besar dan permanen sehingga mampu menampung jemaah sebanyak 1500 – 2000 orang, dan biasa dijadikan pusat kegiatan penyelenggaraan tradisi upacara mauludan.
- 2) Masyarakat ketiga desa tersebut paling antusias dalam menyambut dan menyelenggarakan tradisi upacara mauludan. Setiap berlangsung upacara tradisi mauludan senantiasa ramai dan meriah.
- 3) Masyarakat ketiga desa tersebut memiliki lapangan pekerjaan dan latar belakang sosial ekonomi yang heterogen

Masyarakat tiga desa tersebut di atas, penulis anggap layak dan representatif untuk mewakili seluruh masyarakat Bojonegara dalam kerangka penyelenggaraan tradisi upacara mauludan. Dari tiga desa tersebut akan diambil sejumlah orang yang dianggap mampu memberikan informasi tentang proses upacara tradisi mauludan, misalnya : panitia penyelenggara, tokoh masyarakat, para anggota Dewan Kesejahteraan Masjid (DKM), para ulama, tokoh pendidikan, tokoh budayawan, dan pemerintah kecamatan dari sejumlah warga masyarakat.

C. Sumber Data dan Subjek Penelitian

1. Sumber Data

Data penelitian ini terbagi atas dua jenis, yakni :

- a. data primer, berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan selama berlangsungnya tradisi upacara mauludan di daerah Bojonegara Kabupaten Serang;
- b. data sekunder, yang terdiri atas :
 1. sumber tertulis yang berasal dari buku dan majalah ilmiah, arsip, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan upacara mauludan, dan
 2. foto – foto mengenai kegiatan upacara mauludan.

2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian yang akan dipergunakan dalam penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok, yaitu :

1. Untuk memperoleh data tentang nilai-nilai yang dianut dan diyakini dalam tradisi upacara mauludan diambil dari orang-orang yang terkait langsung dengan proses upacara tradisi mauludan, seperti panitia tokoh agama (ulama), tokoh budaya, pemerintah, tokoh masyarakat dan tokoh pendidikan.
2. Untuk mengkonfirmasi data kelompok pertama penulis perlu mendengarkan pandangan dan pendapat beberapa nara sumber. Untuk itu data akan diambil dari :
 - a. pandangan para ulama;
 - b. pandangan cendikiawan;
 - c. pandangan budayawan;

- d. pandangan dari aparat pemerintah yang berwenang dalam masalah kebudayaan;
- e. pandangan generasi muda.

D. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara, yakni suatu upaya untuk mengumpulkan sejumlah informasi tentang keadaan di lapangan dari sejumlah subjek yang akan diteliti. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah (1) tokoh masyarakat Bojonegara Kab. Serang, seperti Drs. H. Mansyur Muhyiddin, Halawi Mihrob SH, dan Abdul Wahid, SH, (2) tokoh ulama, antara lain K.H. Marwaji, K.H. Harun, Tubagus Ismatullah, SH, Ustad H.M. Toyib dan H. Sibli. (3) Lembaga Pemerintahan, antara lain Drs. H.M. Tamin, Drs. Akhmad Syatiri, dan Drs. H. Syugrowardi. (4) tokoh pemuda seperti H. Masturi, Harun Alrasyid, M. Suleman dan M. Arif. (5) tokoh budayawan antara lain Tubagus Abbas. SH dan Tubagus Najib M. Mas'ud.
- b. Observasi, yakni upaya melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang ada hubungannya dengan tradisi upacara mauludan sehingga diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang eksistensi upacara tersebut.
- c. Studi kepustakaan/ dokumentasi, yakni upaya untuk memperoleh hasil maksimal sesuai dengan yang diharapkan dengan cara mempelajari

berbagai sumber tertulis berupa buku, jurnal, majalah yang ada hubungannya dengan masalah termasuk juga mencari data berupa catatan-catatan atau dokumen-dokumen dari pemerintah daerah Kabupaten Serang, khususnya dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Sumber-sumber itu diperlukan sebab untuk terealisasinya penulisan tesis ini tidak lepas dari sumber-sumber tersebut.

2. Analisis Data

Penelitian kualitatif-naturalistik secara umum meliputi :


- a. Reduksi data, dimana data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci yang akan senantiasa terus bertambah sehingga perlu untuk dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting serta dicari tema atau polanya (Nasution, 1996 : 129)
- b. Display data, dimana data yang banyak dan bertumpuk-tumpuk perlu dibuat berbagai macam matriks, *grafik networks* dan *chart* agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu (Nasution, 1996 : 129)
- c. Kesimpulan dan verifikasi, dimana penarikan kesimpulan secara sementara dalam penelitian kualitatif sudah dimulai sejak pengambilan data dan dengan berkembangnya data akan berguna sebagai verifikasi sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih tepat (Nasution, 1996 : 130).

E. Kisi-Kisi Pengumpulan Data

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN	ASPEK YANG DITELITI	INDIKATOR	INTRUMEN PENGUMPULAN DATA	SUMBER DATA
1	2	3	4	5	6	7
1	Apa tujuan mengadakan tradisi upacara mauludan dan mengapa tradisi tersebut dianut dan diyakini oleh masyarakat Bojonegara?	Untuk mengungkapkan tujuan dan nilai-nilai yang dianut dan diyakini masyarakat dalam kaitannya dengan tradisis upacara mauludan	Motivasi dan latar belakang penyelenggaraan tradisi upacara mauludan	Teridentifikasinya tujuan mengadakan tradisi upacara mauludan dan nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi tersebut	- Obsevasi - Wawancara - Dokumentasi	- Panitia penyelenggara - Warga masyarakat - Para ulama - Tokoh masyarakat - Pemerintah - Tokoh budayawan - Tokoh pendidikan
2	Faktor-faktor apa yang menyebabkan berkembangnya sistem nilai yang dianut dan diyakini	Untuk mengetahui faktor penyebab berkembangnya sistem nilai yang dianut dan diyakini	- Sikap masyarakat - Wawasan keagamaan - Pola pikir dan latar belakang pendidikan	Terungkapnya sebab-sebab berkembangnya dan bertahannya tradisi upacara mauludan di daerah	Sda	Sda

<p>masyarakat Bojonegara mengenai tradisi upacara mauludan</p>	<p>masyarakat kaitannya dengan pelaksanaan tradisi upacara mauludan</p>		<p>Bojonegara</p>	<p>Sda</p>	<p>Sda</p>
<p>3 Apakah peranan sistem nilai tradisi upacara mauludan yang dilaksanakan masyarakat Bojonegara dapat mendorong perkembangan masyarakat dan perubahan sosial budaya ?</p>	<p>Untuk mengetahui peranan sistem nilai tradisi mauludan dalam mendorong perkembangan masyarakat dan perubahan sosial budaya</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Status sosial masyarakat - Sistem nilai yang berkembang di masyarakat - Pandangan dan pola hidup masyarakat 	<p>Terungkapnya nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi upacara mauludan yang dilaksanakan oleh masyarakat Bojonegara</p>	<p>Sda</p>	<p>Sda</p>
<p>4 Apakah Tradisi upacara mauludan</p>	<p>Untuk mengetahui ada</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur mistik, mitos, ria, kultus, 	<p>Terbukanya pemahaman dan</p>	<p>Sda</p>	<p>Sda</p>

<p>mengandung unsur-unsur ria, pengkultusan pada tokoh yang diperingati atau sebaliknya dapat memperkokoh persatuan dan mengandung syiar Islam?</p>	<p>tidaknya unsur-unsur seperti ria, pengkultusan terhadap tokoh yang diperingati, demikian pula untuk mengetahui sejauhmana adanya syiar dari pelaksanaan tradisi tersebut</p>	<p>atau ritual dan atau unsur syiar Islam</p>	<p>pandangan masyarakat Bojonegara tentang tradisi upacara mauludan</p>		
<p>5 Bagaimana sikap atau penilaian para ulama pemerintah terhadap pelaksanaan tradisi upacara mauludan di daerah</p>	<p>Untuk mengetahui sikap dan penilaian para ulama dan pemerintah terhadap pelaksanaan tradisi upacara</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peranan para ulama - Keterlibatan pemerintah - Segi manfaat dammidarat dari tradisi mauludan 	<p>Terungkapnya sikap pandangan proaktif/pasif para ulama, pemerintah dan tokoh-tokoh lain sehubungan dengan tradisi upacara mauludan</p>	<p>Sda</p>	

	Bojonegara?	mauludan di daerah Bojonegara		di daerah Bojonegara			

